ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT YANG DIGUNAKAN SUKU ANAK DALAM DI DESA TABUN KECAMATAN VII KOTO KABUPATEN TEBO JAMBI

Gustina Indriati

Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumbar
Jl. Gunung Pangilun Padang Sumatera Barat
Email:gustinaindriati@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research investigated traditional medicine used by primitive tribes in order to cure their diseases. This study was conducted in December 2010 at small town, Taban, VII Koto district. The method used in this research was descriptive survey. The result of this research showed that there were 39 kinds of medical plants derived from 33 families. The plants scientifically could cure 27 kinds of diseases.

Key words: traditional medicine, primitive tribes

PENDAHULUAN

Obat tradisional adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan atau kebisaaan setempat baik bersifat gaib maupun pengetahuan tradisional. Menurut penelitian masa kini, obat-obatan tradisional memang bermanfaat bagi kesehatan, dan kini digencarkan kegunaannya karena lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya (Anonimus, 2009a).

Diketahui lebih dari 25% penduduk Indonesia belum terjangkau pengobatan modern. Bagi masyarakat seperti ini, baik karena kawasan terpencil ataupun karena kesulitan transportasi, perananresep obat tradisional sangat banyak membantu (Lingga, 2007).

Seiring dengan meningkatnya tingkat kesejahteraaan, kesadaran dan kebutuhan akan perlunya hidup sehat, diantaranya perlu makanan yang sehat yang diproduksi secara alami, tanpa menggunakan bahan-bahan kimia sintesis, meningkat pula. Produksi alami ini bisa dihasilkan melalui *Backtonature* atau gerakan hidup kembali secara alami. Gaya hidup sehat alami ini diikuti oleh penggunaan obat-obatan alami, yaitu yang berasal dari tumbuhan yang diistilahkan di Indonesia dengan "Jamu" atau secara internasional dikenal dengan dengan *Herbal Medicine* (Kardinan dan Ruhnayat, 2003).

Bagi penduduk Indonesia keberadaan obat tradisional bukan merupakan hal yang baru. Sebab selain bahan bakunya tersedia di negara kita, cara menggunakan obat tradisional tersebut sudah diajarkan secara turun-temurun. Akhir-akhir ini penggunaan obat tradisional semakin meningkat. Bahkan Departemen Kesehatan RI pada tahun 1998 mengambil tema "Kembali ke Alam " (Santosa, 2001).

Para nenek moyang kita menemukan bahwa dasar-dasar pengobatan tradisional mereka melalui tumbuh-tumbuhan diambil dari pengamatan mereka terhadap hewan yang menderita gangguan kesehatan, demam, dan atau luka-luka. Dengan mengamati bagaimana hewan-hewan tersebut berusaha menyembuhkan diri dari berbagai penyakit, mereka mempelajari bagaimana cara menjaga kesehatan dengan metoda alami mereka tersebut. Mereka percaya pada naluri hewan-hewan yang memanfaatkan hukum alam untuk menjaga kesehatan mereka sendiri. Mereka mengetahui dengan tumbuhan tertentu mereka terbebas dari penyakit yang mereka derita (Jarvis, 1998).

Kehidupan orang Rimba (Suku Anak Dalam) yang tinggal di tengah hutan propinsi Jambi Sumatera yang memiliki gaya hidup tradisional yaitu *huntersandgatherers* serta hidup berpindah-pindah. Pada akhir abad ke-18 Suku Anak Dalam bertemu dengan orang asing. Penyakit menular cacar yang dibawa oleh orang asing tersebut masuk dan mencapai tingkat epidemi dan parah. Dengan latar belakang itu, menyebabkan ketakutan dan trauma bagi Suku Anak Dalam berhubungan sosial dengan orang luar. Sehingga alasan tersebut, mendorong orang Rimba mencari obat penyembuhan dari tumbuhan di hutan dan ditambah ilmu obat tradisional yang didapat dari nenek moyang (Weintre, 2003).

Banyaknya penggunaan tumbuhan obat tradisional, mengindikasikan bahwa penelitian tumbuhan obat tersebut telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani (2003), tentang tumbuhan obat yang digunakan masyarakat desa Pelayang Raya Kecamatan Sungai Penuh Kerinci, di-peroleh 96 jenis tumbuhan obat dengan 49 fa-milia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Swandi (2010), tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di desa Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai, diperoleh 105 jenis tumbuhan obat dengan 46 familia. Penelitian Baktiar dkk (2000), di Pusat Studi Tumbuhan Obat (PSTO) Universitas Andalas Padang, yang dilakukan di dusun Rokdok desa Madobak Kecamatan Siberut Selatan, telah berhasil me-ngumpulkan 209 koleksi jenis tumbuhan obat yang dapat mengobati 31 macam jenis penyakit.

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun dalam pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tapi, mengandung efek resultan / sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati (Anonimus, 2009 b).

Telah diketahui bahwa tumbuhan merupakan gudang bahan kimia terkaya. Berpuluh bahkan beratus komponen kimia terkandung di dalam tanaman, tetapi fungsi atau peran setiap komponen belum terungkap semuanya. Ada yang bersifat sebagai racun, sehingga digunakan sebagai pestisida nabati untuk mengendalikan hama, ada juga yang bersifat sebagai suatu obat untuk menyembuhkan suatu penyakit. Karena banyaknya kandungan komponen kimia dalam tanaman, secara tradisional orang menggunakan bahan tanaman, baik secara tunggal (satu jenis tanaman) maupun majemuk (campuran beberapa jenis tanaman) sebagai jamu (Kardinan dan Ruhnayat, 2003).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani dan Swandi berdasarkan pada pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat desa yang hidupnya sudah menetap. Sedangkan penulis melakukan penelitian berdasarkan pada pengetahuan yang di miliki oleh Suku Anak Dalam yang sifat hidunya berpindah-pindah.

Berdasarkan hal diatas maka dilakukan penelitian tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh Suku Anak Dalam di Desa Tabun kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Propinsi Jambi dan mengetahui khasiat serta cara penggunaan tumbuhan obat yang digunakan oleh suku anak dalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2010, pengambilan sampel tumbuhan obat dilakukan di desa Tabun Kecamatan VII koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Identifikasi sampel tumbuhan obat dilakukan di Herbarium Universitas Andalas.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey deskriptif. Saat pegamblian sampel, peneliti ditemani oleh 1 orang warga desa "orang pintar" dan 3 orang dukun Suku Anak Dalam melewati jalan setapak yang radius keda-lamannya $\pm$ 600 meter dari pinggir hutan (ter-dapat 3 jalan setapak di desa Tabun yang sering dilalui oleh Suku Anak Dalam). Setiap sampel yang diambil pada kawasan ini di ukur dengan ketentuan 10 meter sebelah kiri dan 10 meter sebelah kanan dari jalan setapak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tumbuhan obat yang digunakan Suku Anak Dalam di Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Jambi. Sampel dalam penelitian ini adalah jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh Suku Anak Dalam di Desa Tabun sebagai obat tradisional yang bisa digunakannya. Sampel diambil di Desa Tabun Kecamatan VII Koto. Pengambilan sampel di-

lakukan dengan bantuan satu orang warga desa (sebagai guide atau penunjuk jalan yang memahami seluk beluk Suku Anak Dalam "orang pintar") dan tiga orang dukun Suku Anak Dalam. Data diambil berdasarkan informasi dari dukun terhadap sampel. Dari informasi tersebut didapatkan data jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam pengobatan penyakit secara tradisional di Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dituliskan di Tabel 1. Tabel 1 memperlihatkan ada 39 jenis tumbuhan obat tradisional yang terdiri dari 33 familia.

Tabel 1 Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan oleh Suku Anak Dalam di Desa Tabun

No	Family	Jenis		Khasiat
		Latin	Daerah	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Loranthaceae	*Loranthus*sp.	Kayu Singga	Obat mandel
2	Sterculiaceae	*Klienhoviahospita*L.	Tama'agh	Obat hamil kembar air
3	Leguminosae	*Flemingiastro bilifera*	Kayu Seringan	Obat anak lambat jalan
4	Lythraceae	*Cuphea*sp.	Sakiligh Laman	Obat terkilir/patah tulang
5	Euphorbiaceae	*Omalanthuspopulneus* Pax.	Daun Bodi	Obat Mencret
6	Rubiaceae	*Psychotriaangulata* Korth.	Salong-Salong	Obat bengkak
7	Melastomaceae	*Melastomamalabathricum*	Daun Karuduk	Obat batuk
8	Gleicheniaceae	*Gleichenialinearis*	Daun Asam	Obat demam panas
9	Labiatae	*Solenostemonscutellaroides*	Paladang	Obat mag
10	Rutaceae	*Evoida*sp.	Daun Jempang	Obat malaria
11	Apocynaceae	*Alstoniascholaris*[L] R. Br.	Pulai	Sakit gigi Obat sesak napas
12	Lauraceae	*Litsea*sp.	MdangLso	Disentri
13	Palmae	*Calamus*sp.	Samambu	Obat penyaki tular-ular (kejang-kejang otot)
14	Dilleniaceae	*Tetracerascandens* (L) Merr.	Amplas	Obat membersihkan gigi Obat sakit pinggang
15	Zingiberaceae	*Hornstedtia conical* Ridl.	Puagh	Obat penyakit kayap (gatal-gatal)
16	Verbenaceae	*Peronemacanescens*Jack.	Sungkai	Obat sakit perut
17	Rutaceae	*Clausenaexcavata*Burnf.	Daun Sacerek	Obat sakit perut
18	Myrtaceae	*Psidiumguajava*	Jambu Lipo	Obat mencret
19	Solanaceae	*Daturamatel*	Kacubung	Obat sakit gigi
20	Sapindase	*Lansiumdomesticum*	Duku	Tambah nafsu makan
21	Sapindase	*Lansiumdomesticum*	Lansat	Tambah nafsu makan
22	Chrysopagon	*Chrysopogonaciculatus*	Kinji-Kinji	Obat mudah melahirkan
23	Malveceae	*Abutilon* sp .	Kamudi	Obat terkilir/patah tulang
24	Caesalpinaceae	*Cassia alata*L.	Katepeng	Obat kurap / panu
25	Lamiaceae	*Ociumumbacilicum*	Salase	Obat panas dalam
26	Palmae	*Arengapinnata*Merr.	Nau	Obat kayap (gatal-gatal)
27	Dioscoreaceae	*Dioscoreaalata*L.	Ubi itam	Disentri
28	Euporbiaceae	*Jatropacurcas*L.	Kaliki	Sakit maag
29	Polipodiaceae	*Drynariaquercifolia*	Dakap	Kontrasepsi
30	Aspleniceae	*Aspleniumnidus*Linn.	Simba	Obat sakit tulang rusuk
31	Poaceae	*Lophatherumgracile* Brogn.	Sengugut	Obat mandul
32	Leaceae	*Leea*sp.	Lamalibabulu	Obat malaria
33	Leguminosae	*Bauhinia* sp.	Katup-katup	Obat disentri
34	Simaroubaceae	*Eurycomalongifolia* Jack.	Sabasung	Obat malaria, rematik
35	Sapindaceae	*Allophyllus*sp.	Bungagh	Obat Ibu melahirkan
36	Vitaceae	*Vitis*sp.	Jangutudang	Obat bengkak dalam perut (kanker, lever)
37	Rubiaceae	*Paedesiafoetida*L.	Akaghsikentut	Obat kembung
38	Apiaceae	*Centellaasiatical*L.	Tutup Tunggul	Obat bengkak/ kudis
39	Anacardiaceae	*Mangifera*sp.	Putat	Obat setelah melahirkan

Tabel 2 Tumbuhan Obat yang Digunakan Suku Anak Dalam di Desa Tabun Berdasarkan Penyakit

No.	NamaPenyakit	Nama Daerah	Nama Latin	Family
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Obat Disentri	Madang laso	*Litsea*sp	Lauraceae
		Ubi hitam	*Dioscoreaalata* L	Dioscoreaceae
		Katup-katup	*Bauhinia* sp	Leguminosae
2	Obat Malaria	Jempang	*Evodia*sp	Rutaceae
		Lamalibabulu	*Leea*sp	Leeaceae
		Sabasung	*Eurycomalongifolia* Jack	Simaraubaceae
3	Obat demam panas	Daun asam	*Gleichenialinearis*	Gleicheniaceae
		Samambu	*Calamus*sp	Palmae
4	Obat terkilir	Amplas	*Tetracerascandens* (L) Merr	Dilleniaceae
		Sakilighlaman	*Cuphea*sp	Lythraceae
		Kamudi	*Abutilon* sp	Malvaceae
5	Obat mencret	Bodi	*Omalanthuspopulneus*(Geisel)	Euphorbiaceae
		Jambu lipo	J Pax.*Psidiumguajava*	Myrtaceae
6	Obat maag	Paladang	*Solenostemonscutellaroides*	Labiateae
		Kaliki	*Jatrophacurcas* L.	Euphorbiacea
7	Obat kurap	Pugh	*Hornstedtiaconica* Ridl	Zingiberaceae
		Ketepeng	*Cassia alata*L.	Caesalpineaceae
8	Obat sakit perut	Sungkai	*Peronemacanescens* Jack	Verbenaceae
		Sacerek	*Clausenaexcavata* Burnf	Rutaceae
9	Obat tambah nafsu makan	Duku	*Lansiumdomesticum*	Sapindaceae
		Lansat	*Lansiumdomesticum*	Sapindaceae
10	Obat sakit gigi	Kacubung	*Daturamatel*	Solanaceae
		Getah pulai	*Alstoniascholaris*[L] R. Br.	Apocynaceae
11	Obat ibu-ibu sesudah melahirkan	Bunga Putat	*Allophylus*sp	Sapindaceae
			*Mangifera*sp	Anacardiceae
12	Obat mandel	Kayu singga	*Loranthus*sp	Loranthaceae
13	Obat hamil kembar air	Tamaagh	*Kleinhoviahospita*L.	Sterculiaceae
14	Obat anak lambat jalan	Selingan	*Flemingiastrobilifera*	Leguminosae
15	Obat bengkak	Salong-salong	*Psychotriaanggulata* Korth.	Rubiceae
16	Obat batuk	Karuduk	*Melastomamalabatricum*	Melastomaceae
17	Obat Asma	Pulai	*Alstoniascholaris*[L] R. Br.	Apocynaceae
18	Obat supaya mudah melahirkan	Kanji-kanji	*Chrysopogonaciculatus*	Chrysopogon
19	Obat panas dalam	Salase	*Occimum bacilicum* L.	Lamiaceae
20	Obat kayap (gatal-gatal)	Nau	*Arengapinnata (*Wrumb*)* Merr.	Palmae
21	Obat kontrasepsi	Dakap	*Drynariaquercifolia*	Polipodiaceae
22	Obat sakit tulang rusuk	Simba	*Aspleniumnidus* Linn.	Asplemiaceae
23	Obat mandul	Sengugut	*Lophatherumgracile* Brogn	Poaceae
24	Obat Reumatik	Sabasung	*Eurycomalongifolia* Jack	Simaroubaceae
25	Obat bengkak dalam perut (kanker, lever)	Ubi hitam	*Vitis*sp	Vitaceae
26	Obat kembung	Akaghsi kentut	*Paederiafoetida* L.	Rubiaceae
27	Obat bengkak/kudis	Tutup tunggul	*Centellaasiatica* L.	Apiaceae

Dari 39 jenis dengan 33 familia tumbuhan obat yang telah diperoleh di desa Tabun, terdapat 9 jenis tumbuhan obat ditemukan di bekas ladang penduduk dengan kategori 6 jenis budidaya seperti *Dioscoreaalata* L. (Ubi hitam), *Psidiumguajava* (Jambu lipo), *Lansiumdomesticum* (Duku), *Lansiumdomesticum* (Lansat), *Daturamatel* (Kecubung) dan *Ocimumbacilicum* L. (Salase), 3 jenis lainnya dengan kategori liar, seperti *Cuphea*sp (sakilighlaman), *Solesnotemonscutellaroides* (Paladang) dan *Jatrophacurcas*L (Kaliki). Sedangkan 30 jenis lainnya di temukan didalam hutan rimba dengan kategori liar.

Dari 39 jenis tumbuhan obat tradisional yang diketahui Suku Anak Dalam, terdapat 30 jenis tumbuhan obat yang penggunaannya secara tunggal dalam mengobati penyakit, se-

dangkan 9 jenis tumbuhan obat digunakan dalam bentuk ramuan. Kemudian 22 jenis tumbuhan obat digunakan untuk mengobati penyakit dalam yang penggunaannya dengan cara di urutkan, ditempelkan serta dioleskan dan sebanyak 17 jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit dalam dengan cara di minum.

Dari 39 tumbuhan obat tradisional yang terdapat di Desa Tabun, tumbuhan dari familia Sapindaceae paling banyak ditemukan yakni 3 jenis, disusul dengan familia Rutaceae, Leguminosae, Palmae, Rubiaceae dan Euphorbiaceae masing-masing 2 jenis. Sedangkan familia Lauraceae, Dioscoreaceae, Leeaceae, Simaraubaceae, Gleicheniaceae, Dilleniaceae, Lythraceae, Malvaceae, Myrtaceae, Labiateae, Zingiberaceae, Caesalpineaceae, Verbenaceae , Anacardiceae, Loranthaceae, Sterculiaceae, Melastomaceae, Apocynaceae, Solanaceae, Chrysopogon, Lamiaceae, Polipodiaceae, Asplemiaceae, Poaceae, Simaroubaceae, Vitaceae, Apiaceae masing-masing terdiri dari 1 jenis.

Keberadaan tumbuhan obat yang digunakan oleh Suku Anak Dalam di Desa Tabun, jika dibandingkan dengan hasil koleksi dari penelitian yang di lakukan Nurhayani (2003), tentang tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Pelayang Raya Kecamatan Sungai Penuh Kerinci (ada 96 koleksi) maka tumbuhan obat yang digunakan oleh Suku Anak Dalam di Desa Tabun hanya 40,62%. Jika dibandingkan dengan tumbuhan obat yang ditemukan di Indonesia saat ini dengan hasil koleksi lebih kurang 20.000 jenis tumbuhan obat (Arief, 2008), maka tumbuhan obat yang digunakan oleh Suku Anak Dalam di Desa Tabun hanya 0,19%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan tumbuhan obat yang diketahui oleh Suku Anak Dalam di Desa Tabun sebanyak 39 jenis yang tergabung dalam 33 familia. Dan *familia sapindaceae* merupakan familia yang jenisnya banyak digunakan sebagai tumbuhan obat yakni ada 3 jenis.Dari 39 jenis tumbuhan obat terdapat 30 jenis tumbuhan obat yang penggunaanya secara tunggal dalam mengobati penyakit sedangkan jenis tumbuhan lainnya digunakan dalam bentuk ramuan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Anonimus. 2009. *aid*. Wikipedia. *Org/ wiki/2009/ Obat Tradisional.*

Anonimus. 2009. *aid.* Wikipedia. *Org/ wiki/2009/ Tanaman Obat.*

Baktiar A, dkk. 2000. *Tumbuhan Obat Siberut yang Terancam*. http://www.Padang kini.com/print/. Diakses tanggal 29 Januari 2011.

Jarvis. 1998. *Pengobatan Tradisional*. Bandung: Pionir Jaya.

Kardinan A dan Agustus R. 2003. *Budidaya Tanaman Obat Tradisional*. Jakarta: Agro Media Pustaka.

Lingga Pinus. 2007. *Resep-Resep Obat Tradisional.* Jakarta: Penebar Swadaya.

Nurhayani. 2003. Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan Masyarakat Desa Pelayang Raya. Kecamatan Sungai Penuh Kerinci. *Skripsi*. STKIP PGRI Sumbar, Padang.

Santosa D dan Gunawan D. 2001. *Ramuan Tradisional untuk Penyakit Kulit*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Swandi. 2010. Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Terdapat di Desa Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Skripsi*. STKIP PGRI Sumbar Padang

Weintre J. 2003. *Organisasi dan Kebudayaan Kelompok Minoritas Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada..